

**KEPEDULIAN MANAGEMEN DENGAN LINGKUNGAN HIJAU SEBAGAI  
PEMODERASI ANTARA INOVASI HIJAU TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
YANG BERKELANJUTAN**

**Merna Surjadi<sup>1</sup>**

**Tandry Whittleliang Hakki<sup>2</sup>**

**Yohanes Mardinata Rusli<sup>3</sup>**

**Supiadi Supiadi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bunda Mulia, Indonesia

Corresponding Email: [mernasurjadi@gmail.com](mailto:mernasurjadi@gmail.com)

**Abstract:**

*This study aims to examine the Effect of Green Product Innovation on Sustainable Corporate Performance, the Effect of Green Process Innovation on Sustainable Corporate Performance, the Role of Managerial Environmental Concern as a moderator of the Effect of Green Product Innovation on Sustainable Corporate Performance, and the Role of Managerial Environmental Concern as a moderator of the Effect of Green Process Innovation on Sustainable Company Performance. The results of the study show that Green Product Innovation and Green Process Innovation have an effect on sustainable Company Performance and There is a moderating role of Managerial Environmental Concern in the Effect of Green Product Innovation and Green Process Innovation on the performance of Sustainable Companies*

**Keywords:** *Sustainable Company Performance; Green Product Innovation; Green Innovation Process; Concern for the Managerial Environment.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Inovasi Produk Hijau terhadap Kinerja Perusahaan Berkelanjutan, Pengaruh Inovasi Proses Hijau terhadap Kinerja Perusahaan Berkelanjutan, Peran Kepedulian Lingkungan Manajerial sebagai moderasi Pengaruh Inovasi Produk Hijau terhadap Kinerja Perusahaan Berkelanjutan, dan Peran Kepedulian Lingkungan Manajerial sebagai moderasi Pengaruh Inovasi Proses Hijau terhadap Kinerja Perusahaan Berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Produk Hijau dan Inovasi Proses Hijau berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan berkelanjutan dan Adanya peran moderasi Kepedulian Lingkungan Manajerial terhadap Pengaruh Inovasi Produk Hijau dan Inovasi Proses Hijau terhadap kinerja Perusahaan Berkelanjutan

**Kata kunci:** *Kinerja Perusahaan Berkelanjutan; Inovasi Produk Hijau; Proses Inovasi Hijau; Kepedulian Lingkungan Manajerial.*



This is an open access article under the CC-BY-SA License

## 1. Pendahuluan

Pencemaran lingkungan sudah menjadi kekhawatiran bagi manusia stabilitas di masa depan karena pertumbuhan kerusakan lingkungan dan terjadinya pemanasan global (Chen & Chen, 2008). Untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan konsumsi energi yang berlebihan serta peningkatan kerusakan lingkungan menjadi tantangan bagi semua para pebisnis (Juan, 2011). Dengan hal demikian, yang menjadi salah satu tantangan di saat ini adalah bagaimana cara yang dapat dilakukan para pebisnis agar bisa mencapai kehidupan yang berkelanjutan secara ekologis Huber (2014) salah satu cara untuk melindungi lingkungan tempat kita hidup, para pebisnis perlu mengadopsi pendekatan pencegahan pencemaran lingkungan (Chen & Chen, 2008). Perusahaan didorong untuk mampu mengidentifikasi kegiatan - kegiatan untuk menciptakan nilai ekonomi namun juga harus lebih ramah lingkungan sebagai pertimbangan peningkatan praktik bisnis ramah lingkungan (Chen et al., 2012). Mengadopsi praktek hijau adalah pertimbangan penting untuk perusahaan saat ini (Tseng et al., 2013; Shu et al., 2014). Banyak industri berubah untuk mengadopsi pola pikir hijau (Shu et al., 2014). Selanjutnya, semakin banyak perusahaan mempertimbangkan inovasi hijau sebagai pendekatan kritis untuk mengurangi dampak Negatifnya terhadap Lingkungan (Albortmorant et al., 2018; Chang, 2011; Li et al., 2017; Lin et al., 2014; Tseng et al., 2013).

Inovasi hijau akan menyiratkan bahwa inovasi produk, inovasi proses atau model memimpin perusahaan ke tingkat kelestarian lingkungan

yang lebih tinggi Triguero et al., (2013). Menurut Chen et al., (2006) inovasi hijau terdiri dari inovasi produk hijau dan inovasi proses hijau yang dirancang untuk mengurangi penggunaan energi dan polusi, daur ulang limbah dan memanfaatkan sumber daya berkelanjutan. Inovasi produk ramah lingkungan melibatkan penciptaan barang atau jasa yang tidak memberikan dampak negatif dan meminimalkan limbah atau mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan (Wong et al., 2012).

Menurut Wong et al., (2012) menyatakan inovasi proses hijau adalah proses produksinya dengan penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk menghasilkan barang dan jasa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi hijau, kepedulian manajerial dan perusahaan kinerja juga menyimpulkan bahwa pengaruh inovasi hijau terhadap kinerja perusahaan tidak jelas profitabilitas organisasi dan bervariasi dengan berbeda bentuk inovasi dan menyatakan adanya peluang untuk penelitian dimasa depan, karena kurangnya panel data, hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja dan ada batasan sampel yang dibatasi konteks nasional tertentu dan sampel relatif sangat kecil diharapkan di penelitian selanjutnya bisa melibatkan konteks lain. Demikian juga pada penelitian Haizam et al., (2019) yang melakukan penelitian dengan berfokus pada perusahaan manufaktur Malaysia, yang meneliti kepedulian lingkungan manajerial, inovasi produk hijau, proses inovasi hijau dan kinerja keberlanjutan yang dibagi menjadi dua: kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan, dimana pada penelitiannya menyimpulkan bahwa kepedulian lingkungan manajerial secara

signifikan memoderasi hubungan inovasi produk hijau dan inovasi proses hijau dengan kinerja lingkungan. Namun kepedulian lingkungan manajerial tidak memoderasi antara inovasi produk hijau dan proses inovasi hijau pada kinerja ekonomi di perusahaan manufaktur Malaysia. Dari kedua penelitian di atas, masih terdapat kesenjangan empiris antara kepedulian lingkungan manajerial, inovasi hijau pada kinerja berkelanjutan baik ekonomi dan lingkungan. Berdasarkan data pendukung dan penelitian terdahulu pendukung di atas, penulis tertarik untuk melanjutkan dan meneliti kembali penelitian tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Teori Pemangku Kepentingan**

Menurut Freeman (1998) stakeholder didefinisikan sebagai "Any group or individual who can influence or be influenced by the achievement of company goals" definisi ini serupa dengan pengembangan definisi menurut Beckman et al., (2016) yang menyatakan bahwa teori stakeholder adalah teori yang melibatkan beberapa konstituen yang memiliki dampak atau berdampak terhadap perusahaan. Menurut Taurigana & Chithambo (2015) manajer harus menjelaskan kinerja lingkungan melalui pengungkapan informasi lingkungan untuk stakeholder sebagai akses untuk menuju keberlanjutan. Berdasarkan hal tersebut teori stakeholder dapat mendorong keputusan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan kinerja emisi karbon yang dihasilkan (Borghei-Ghomi & Leung, 2013). Selain itu Menurut Ramadhany et al., (2021) peran pemangku kepentingan menjadi penting ketika perusahaan akan melakukan inovasi hijau untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Menurut Agustia et al., (2019)

teori stakeholder dapat diterapkan dengan cara menerapkan strategi hijau di suatu perusahaan untuk menggambarkan citra kinerja lingkungan suatu perusahaan dengan baik guna menumbuhkan nilai perusahaan dengan menarik minat investor.

### **Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)**

Menurut Suchman (1995) legitimasi mengasumsikan bahwa tindakan suatu entitas diharapkan sesuai dengan sistem norma, nilai, keyakinan yang ada di masyarakat. Menurut Mousa et al., (2015) teori legitimasi merupakan teori hubungan dua arah antara perusahaan dengan lingkungan. Teori legitimasi mendasari inisiatif entitas dengan sukarela melaporkan atau menyajikan informasi mengenai lingkungan dan sosial yang diterapkan (Anggraeni, 2015). Pengungkapan informasi dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk mengkomunikasikan kegiatan dan manajemen perusahaan mengenai perspektif untuk isu-isu lingkungan, sosial dan perusahaan lainnya, salah satunya dengan mengungkapkan informasi mengenai bagaimana perusahaan mengelola, menggambarkan, dan mengukur emisi gas rumah kaca yang dihasilkan, dengan harapan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi operasi (Borghei-Ghomi & Leung, 2013).

### **Inovasi Hijau**

Menurut Chang (2011) inovasi hijau merupakan katalis strategis penting untuk memperoleh pembangunan berkelanjutan, termasuk inovasi teknologi yang terlibat dalam penghematan energi, pencegahan polusi dan daur ulang limbah. Inovasi hijau juga didefinisikan sebagai semua tindakan yang dapat diambil oleh semua orang atau organisasi untuk mempromosikan pengembangan dan penerapan proses, produk, teknik dan sistem manajemen yang ditingkatkan yang berkontribusi terhadap

dampak negatif lingkungan dan mencapai tujuan ekologis tertentu. Inovasi hijau akan menyiratkan bahwa inovasi produk, inovasi proses atau model memimpin perusahaan ke tingkat kelestarian lingkungan yang lebih tinggi Triguero et al., (2013). Menurut Chen et al., (2006) inovasi hijau terdiri dari inovasi produk hijau dan inovasi proses hijau yang dirancang untuk mengurangi penggunaan energi dan polusi, daur ulang limbah dan memanfaatkan sumber daya berkelanjutan. Inovasi produk ramah lingkungan melibatkan penciptaan barang atau jasa yang tidak memberikan dampak negatif dan meminimalkan limbah atau mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan (Wong et al., 2012). Menurut Wong et al., (2012) menyatakan inovasi proses hijau adalah proses produksinya dengan penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk menghasilkan barang dan jasa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

### Kepedulian Lingkungan Manajerial

Beberapa penelitian yang menyoroti sejauh mana inovasi hijau pada akhirnya dapat ditransformasikan menjadi kinerja perusahaan yang kemungkinan dibentuk oleh manajemen (Przychodzen et al., 2016). Kekhawatiran manajer dalam mengarahkan perusahaan dijalur keberlanjutan dianggap sangat penting untuk mendorong pertumbuhan hijau dan kinerja (Lee & Min, 2015). Oleh karena itu, sejauh mana kepedulian manajer perusahaan terhadap kondisi lingkungan, sangat menentukan keberhasilan dalam praktik pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kinerja perusahaan

### Kinerja Berkelanjutan

Menurut peneliti Haizam et al., (2019) kinerja berkelanjutan dibagi dua jenis yaitu kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Wibisono 2013). Almilia & Wijayanto (2007) menyatakan bahwa kinerja ekonomi adalah kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif berubah dari tahun ke tahun dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan return tahunan perusahaan

### Hipotesis Penelitian:

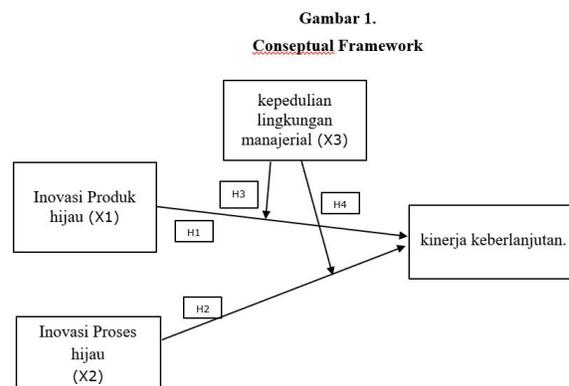
H1a: Inovasi Produk hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

H1b: Inovasi Proses hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

H2a: kepedulian lingkungan manajerial memoderasi hubungan antara inovasi produk hijau dan kinerja keberlanjutan.

H2b: Kepedulian lingkungan manajerial memoderasi hubungan antara inovasi proses hijau dan kinerja keberlanjutan.

### Kerangka Konseptual



### **3. Metode Penelitian**

Perumusan masalah dan tujuan penelitian pada perancangan penelitian ini adalah menguji hipotesis dengan bentuk hubungan kausalitas antar hipotesis penelitian. Sumber Instrumen pengambilan data primer adalah kuesioner dengan pertanyaan bersifat tertutup. Setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban sebanyak tujuh buah dan dijenjang pembobotan skor sehingga dapat diukur menurut skala likert yang disesuaikan dengan skala ordinal sebagaimana dikemukakan oleh Ferdinand (2020) bahwa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur data orimer dengan skala ordinal yang berdasarkan pembobotan skala. Skala yang digunakan adalah 1-7 dengan skala likert. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan mempelajari berbagai penelitian dan referensi yang berhubungan dengan Inovasi Produk Hijau, Proses Inovasi Hijau, Kinerja Berkelanjutan, dan Kepedulian Lingkungan Manajerial

#### **Populasi dan Sampel penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan di DKI Jakarta dan sekitarnya (Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Bekasi, Tangerang, dan Bogor). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, yaitu: para pemilik/supervisor/kepala toko yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan anggaran, dan terlibat di dalam penyusunan anggaran

#### **Metode pengumpulan data**

##### **Jenis penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan menurut data yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian kuantitatif merupakan

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

#### **Alur Proses penelitian - Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner secara langsung di lapangan. Data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu sehingga dapat digunakan dengan baik untuk mencapai tujuan penelitian ini. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data yang dilakukan:

##### **1. Penyebaran kuesioner ke Responden**

Peneliti menyebarkan kuesioner ke responden, yaitu karyawan-karyawati yang bekerja Organisasi/Institusi Bank Indonesia yang ada di kota Jakarta, Bandung dan Denpasar (Bali). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala lima angka yaitu mulai angka 6 untuk pendapat Sangat Setuju Sekali (SSS) dan angka 1 untuk pendapat Sangat Tidak Setuju Sekali (STSS).

##### **2. Tabulasi Data**

Setelah kuesioner yang sudah disebarkan dikembalikan kepada peneliti, maka peneliti akan membuat daftar skornya berdasarkan jawaban atas pernyataan dari responden dan kemudian peneliti melakukan tabulasi data.

#### **Definisi operasional variabel**

Penelitian memiliki beberapa skala pengukuran tiap variabel yang dapat dibuat dari tabel sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Skala	No Perntayaan
Inovasi Produk Hijau (X1)  <b>Wong et al., (2012)</b>	Perusahaan saya memilih bahan produk yang mengkonsumsi paling sedikit energi dan sumber daya.	Ordinal	1,2,3
	Perusahaan saya menghemat bahan baku	Ordinal	4,5
	Perusahaan saya cermat mempertimbangan dimana produk mudah didaur ulang, digunakan kembali, dan diuraikan	Ordinal	6,7
Proses Inovasi Hijau (X2)  <b>Wong et al., (2012)</b>	Perusahaan saya efektif mengurangi emisi bahan berbahaya atau limbah.	Ordinal	1,2,3
	Perusahaan saya mendaur ulang limbah daan emisi yang memungkinkan mereka untuk diolah dan digunakan kembali	Ordinal	4,5
Kepedulian Lingkungan	Bagi perusahaan saya Inovasi Lingkungan adalah	Ordinal	1,2

n Manajerial (X3)  <b>Przychodzen et al., (2016)</b>	komponen penting dari strategi.		
	Inovasi Lingkungan yang dilakukan perusahaan saya memberikan manfaat bagi semua pihak.	Ordinal	3,4
Kinerja Berkelanjutan (Y)  <b>Charlo et al., (2015)</b>	Bagi Perusahaan saya Inovasi Lingkungan adalah strategi yang efektif	Ordinal	6,7
	Perusahaan saya melakukan Perbaikan situasi lingkungan	Ordinal	1,2,3
	Perusahaan saya mengurangi limbah (air/padat)	Ordinal	4,5
	Perusahaan saya semakin efisien dalam biaya pengolahan limbah	Ordinal	6,7

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

### Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (i)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_3 + \beta_3 X_2 * X_3 + \varepsilon \dots\dots (ii)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Perusahaan Berkelanjutan
- $\alpha$  = konstanta
- X<sub>1</sub> = Inovasi Produk Hijau
- X<sub>2</sub> = Proses Inovasi Hijau
- X<sub>3</sub> = Kepedulian Lingkungan Manajerial
- $\varepsilon$  = error term

Toleransi kesalahan (  $\alpha$  ) yang ditetapkan sebesar 5% dengan tingkat signifikan sebesar 95%.

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam mengolah data serta pengujian hipotesis. Analisis ini menggunakan aplikasi software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 26 th edition.

**4. Metode dan Analisis Data**

**Analisis Deskriptif**

Berikut adalah Hasil Uji Statistik Deskriptif pada setiap variabel penelitian yakni Inovasi Produk Hijau, Inovasi Proses, Kepedulian Manajemen, dan Kinerja Berkelanjutan sebagai berikut:

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GRE_IVS	119	21	35	32.12	2.391
GRE_PRO	119	14	25	23.94	1.264
ENV_MNJ	119	23	35	32.79	3.069
SUS_PER	119	19	35	32.72	2.066
Valid N (listwise)	119				

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

**Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas akan dilakukan uji statistik Kolmogrov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2011)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82362407
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.132
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.679 <sup>c</sup>

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Pada uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa hasil uji memiliki nilai di atas 0.05. Hasil dari pengujian ini memenuhi syarat karena data terdistribusi dengan baik, nilai

hasil uji di atas 0.05 yaitu sebesar 0.200 sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

### Uji F Test

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel di atas tampak, bahwa dengan uji ANOVA atau F test menunjukkan nilai sig. 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti H1 diterima dan dapat dikatakan, bahwa Inovasi Produk hijau, Inovasi Proses hijau dan kepedulian lingkungan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	412.827	3	137.609	173.859	.000 <sup>t</sup>
Residual	91.022	115	.791		
Total	503.849	118			

### Uji t

Pada dasarnya uji statistik menunjukkan sejauh apa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan p-value dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. 1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H1 diterima. 2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.

Berikut merupakan hasil regresi tanpa dan dengan moderasi.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.512	1.733		2.026	.045

nt)					
GRE_IV S	.401	.066	.464	6.072	.000
GRE_P RO	.622	.067	.380	9.223	.000
ENV_M NJ	.258	.051	.383	5.065	.000

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	58.720	14.301		3.106	.000
GRE_IV S	1.453	.407	1.682	3.573	.001
GRE_P RO	1.647	.528	1.008	3.120	.002
ENV_M NJ	2.124	.485	3.155	2.383	.000
GREIVS_ ENVMNJ	1.033	.012	2.588	2.767	.007
GREPRO_ ENVMNJ	1.037	.017	1.421	2.187	.031

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

### Pembahasan

#### Pengaruh Inovasi Produk hijau terhadap kinerja keberlanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Produk Hijau berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan. Hal Ini

mendukung penelitian Albino (2021) yang mengatakan bahwa Inovasi Produk hijau berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan

### **Pengaruh Inovasi Proses hijau terhadap kinerja keberlanjutan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Proses Hijau berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan. Hal Ini mendukung penelitian Dangelico (2014) yang mengatakan bahwa Inovasi Proses hijau berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan

### **Peran kepedulian lingkungan manajerial memoderasi hubungan antara inovasi produk hijau dan kinerja keberlanjutan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan manajerial memoderasi hubungan antara inovasi produk hijau dengan kinerja berkelanjutan hal ini didukung dengan hasil penelitian dimana nilai signifikansi dibawah 5 %

### **Peran Kepedulian lingkungan manajerial memoderasi hubungan antara inovasi proses hijau dan kinerja keberlanjutan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan manajerial memoderasi hubungan antara inovasi proses hijau dengan kinerja berkelanjutan hal ini didukung dengan hasil penelitian dimana nilai signifikansi dibawah 5 %

## **5. Kesimpulan dan Saran**

Inovasi Produk hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Inovasi Proses hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Kepedulian lingkungan manajerial memoderasi hubungan antara inovasi produk hijau dan kinerja keberlanjutan. Kepedulian lingkungan

manajerial memoderasi hubungan antara inovasi proses hijau dan kinerja keberlanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albino, V., & Dangelico, R. M. (2012). The Effect of The Adoption of Environmental Strategies on Green Product Development: A study of companies on world sustainability indices. *International Journal of Management*, 29(2), 525–538.
- Albort-morant, G., Leal-rodríguez, A. L., Marchi, V. De, Albort-morant, G., Lealrodríguez, A. L., & Marchi, V. De. (2018). Performance Absorptive Capacity and Relationship Learning Mechanisms as Complementary Drivers of Green Innovation Performance. *Journal of Knowledge Management*, 22(2), 432–452. <https://doi.org/10.1108/jkm-07-2017-0310>
- Ariani, N. W. D., & Suresmiathi D, A. A. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha da Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2), 102–107.
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79.
- Beckman, T., Khare, A., & Matear, M. (2016). Does the theory of stakeholder identity and salience lead to corporate social responsibility? the case of environmental justice. *Social Responsibility Journal*, 12(4), 806–819.
- Borghesi-Ghomi, Z., & Leung, P. (2013). An Empirical Analysis of the Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia.

- Accounting and Finance Research, 2(1), 110–127.
- Breliastiti, R., & Augustine, Y. (2018). The Role of Environmental Information System Mediation on the Effect of Environmental Strategy and Compliance with Government Regulation on Environmental Performance (Pilot Study of Companies in Indonesia), *Research Journal of Finance And Accounting* Vol.09 (14), 102–111
- Calderon, P., Montero, M., & Ortega, R. (2012). Environmental performance and firm value: Evidence from Dow Jones sustainability index Europe. *International Journal of Environmental Research*, 6(4), 1007–1014.
- Chan, R. Y. K., He, H., Chan, H. K., & Wang, W. Y. C. (2012). Environmental Orientation and Corporate Performance: The Mediation Mechanism of Green Supply Chain Management and Moderating Effect of Competitive Intensity. *Industrial Marketing Management*, 41(4), 621–630.  
<https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2012.04.009>
- Chang, C. (2011). The Influence of Corporate Environmental Ethics on Competitive Advantage: The Mediation Role of Green Innovation. *Journal of Business Ethics*, 104(3), 361–370.  
<https://doi.org/10.1007/s10551-011-0914-x>
- Charlo, M. J., Moya, I., & Muñoz, A. M. (2015). Sustainable Development and Corporate Financial Performance: A Study Based on the FTSE4Good IBEX Index. *Business Strategy and the Environment*, 288(December 2013), 277–288.  
<https://doi.org/10.1002/bse.1824>
- Chen, C., Delmas, M. A., & Chen, C. (2012). Measuring Eco-Inefficiency: A New Frontier Approach. *Institute for Operations Research and the Management Sciences (INFORMS)*, 60(5), 1064–1079.  
<https://doi.org/10.1287/opre.1120.1094>
- Dangelico, R. M. (2014). Improving Firm Environmental Performance and Reputation: The Role of Employee Green Teams. *Business Strategy and the Environment*, 24(8), 735–749.  
<https://doi.org/10.1002/bse.1842>
- Driessen, P. H., Hillebrand, B., Kok, R. A. W., & Verhallen, T. M. M. (2013). Green New Product Development: The Pivotal Role of Product Greenness. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 60(2), 315–326.  
<https://doi.org/10.1109/tem.2013.2246792>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 (5th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133
- Haizam, M., Saudi, M., Sinaga, O., & Zainudin, Z. (2019). The Effect of Green Innovation in Influencing Sustainable Performance: Moderating role of Managerial Environmental Concern. *International Journal of Supply Chain Management IJSCM*, 8(1), 303–310.
- Hall, J., & Wagner, M. (2012). Integrating

- Sustainability into Firms' Processes: Performance Effects and the Moderating Role of Business Models and Innovation. *Business Strategy and the Environment*, 21(3), 183–196. <https://doi.org/10.1002/bse.728>
- Hojnik, J., & Ruzzier, M. (2016). The Driving Forces of Process Eco-innovation and Its Impact on Performance: Insights from Slovenia. *Journal of Cleaner Production*, 133(10), 812–825. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.002>
- Juan, Z. (2011). R & D for Environmental Innovation and Supportive Policy: The Implications for New Energy Automobile Industry in. *Energy Procedia*, 5, 1003–1007. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2011.03.177>
- Rusli, Y. M. (2019). Environmental Performance Versus Corporate Financial Performance (Environmental Media Exposure di Indonesia). *Equity*, Vol.22 (1), 89–108
- Rusli, Y. M., Augustine, Y., Murwaningsari, E., & Breliastiti, R. (2019). The Moderating Effect of Competitive Business Strategy on Corporate Environmental Performance and Corporate Carbon Emission Disclosure Towards Corporate Financial Performance. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol.10 (6), 117–126
- Tseng, M., Wang, R., Chiu, A. S. F., Geng, Y., & Hsu, Y. (2013). Improving performance of green innovation practices under uncertainty. *Journal of Cleaner Production*, 40(2), 71–82. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.10.009>
- Wang, S., & Song, M. (2014). Review of hidden carbon emissions, trade, and labor income share in China, 2001 - 2011. *Energy Policy*, 74(8), 395–405. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2014.08.038>
- Wijayanti, D. P., & Sundiman, D. (2017). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada PT .SMS Kabupaten Katowaringin Timur. *DeReMa (Development Research of Management) : Jurnal MANajemen*, 12(1), 69–85. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.243>